

15)

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 KORAN KONTAN
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA

SUARA KARYA
 SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOG
 UMUM

JAN **FEB** MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 **6** 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : U

TAHUN 2008

Kasus *Transfer Pricing* Batubara Jalan Masih Panjang.....

Setahun terakhir, batubara kembali menjadi komoditas primadona yang gencar dicari kalangan pelaku industri. Naiknya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan gas membuat kalangan industri mengalihkan sumber energinya ke batubara.

Bukan hanya itu, program percepatan pengembangan listrik 10 ribu megawatt yang tengah digelar PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) juga membutuhkan pasokan batubara dalam jumlah besar lantaran banyak pembangkit listrik yang didesain untuk memakai batubara sebagai sumber pasokan energinya.

Tapi apa lacur, di saat industri dalam negeri membutuhkan pasokan batubara yang melonjak pesat, kalangan produsen batubara malah lebih suka mengeksportnya ke pasar internasional. Konyolnya, agar keuntungan yang dikeruk kian besar, banyak diantara produsen batubara yang melakukan transaksi bisnis ilegal. Mereka melakukan permainan harga agar keuntungan yang dikeruk bisa lebih besar.

Kontan saja, kondisi ini menyulut kemarahan Masyarakat Pertambangan Indonesia (MPI). Melalui ketuanya, Herman Afiff, MPI lantas meminta Kejaksaan Agung menindaklanjuti pengusutan kasus dugaan permainan harga (*transfer pricing*) ekspor batu bara yang dilakukan beberapa produsen batu bara termasuk PT Adaro Indonesia.

Herman mengatakan, kalau memang hasil verifikasi kasus *transfer pricing* telah dilaporkan Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral bersama Ditjen Pajak ke Kejagung, maka instansi itu selayaknya melakukan langkah hukum sesuai kewenangannya.

"Pentingnya penuntasan kasus ini, karena pemerintah harus menyelamatkan dana royalti dari kontraktor. Dana tersebut dibutuhkan untuk pengembangan batu bara nasional," ujarnya.

Herman menegaskan, MPI tidak ingin berprasangka buruk terhadap perusahaan batu bara yang dilaporkan melakukan *transfer pricing* kepada Kejagung. "Justru lewat jalur hukumlah mereka bisa melakukan pembelaan dan merehabilitasi nama perusahaan kalau memang benar tidak bersalah."

65

Ia mengimbau agar semua pihak yang terkait dalam penyelesaian hukum kasus transfer pricing batu bara bersikap transparan.

Hasil verifikasi Ditjen Pajak menyebutkan, ada tiga grup perusahaan batu bara yang diduga menyelewengkan pajak sedikitnya Rp1,7 triliun dan telah dilaporkan kepada Kejagung.

Sebuah sumber menyebutkan, sesuai perjanjian Kontrak Karya, kontraktor wajib menyerahkan 13,5 persen dari hasil penjualan produknya kepada negara dalam bentuk royalti.

Dari 13,5 persen alokasi dana kontraktor tersebut, menurut Ketua MPI, royalti murni yang masuk ke kas negara 7 persen. Sisa royalti 6,5 persen dipakai untuk dana pengembangan batu bara.

Kasus tersebut lantas berkembang lebih jauh. Baru-baru ini, anggota Komisi VII DPR Alvin Lie juga meminta Kejaksaan Agung melakukan audit investigasi untuk memeriksa dugaan manipulasi harga (*transfer pricing*) batubara yang dilakukan PT Adaro Indonesia.

"Kalau hanya audit akuntansi biasa sulit membuktikannya, tetapi dengan audit investigasi bisa diketahui apakah batubara itu dijual ke perusahaan terafiliasi atau tidak," katanya.

Saat ini, Kejagung memang tengah menyelidiki dugaan *transfer pricing* Adaro tersebut. Namun hingga kini, Kejagung belum mendapat bukti adanya kejanggalan dalam proses perdagangan batubaranya.

Menurut Alvin, audit investigasi bisa dilakukan seperti menyelidiki kasus aliran dana Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) atau bank yang melakukan kejahatan ekonomi.

Selain Kejagung, ia juga meminta audit investigasi dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau Ditjen Pajak Depkeu. "Namun, audit jangan hanya dilakukan ke Adaro saja, tapi semua perusahaan batubara yang melakukan ekspor lainnya," tambahnya.

Alvin juga mengatakan, dirinya sempat melihat dokumen perdagangan batubara Adaro beberapa waktu lalu. "Saya melihat memang ada indikasi *transfer pricing*, karena harga batubara dijual di bawah harga pasar," katanya.

Ia menambahkan, praktik *transfer pricing* selain mengurangi penerimaan negara berupa pajak dan royalti, juga merampas hak masyarakat lokasi tambang untuk mendapatkan dana pengembangan. "Praktik ini merupakan perampokan terhadap negara," katanya.

Karenanya, Alvin juga memini-



Istimewa/NERACA

Meski sudah banyak komentar dari berbagai kalangan, namun sejauh ini kasus transfer pricing batubara masih belum menemukan titik terang dalam pengusutannya. Seperti kasus korupsi Indonesia yang lain, rasanya mencari pelaku kejahatan dalam kasus *transfer pricing* belum beranjak jauh. Jalan cerita pengusutan memang masih panjang.....

ta, Departemen ESDM dan Depkeu membantu dan memantau proses penyelidikan kasus tersebut.

Sebagai institusi yang menangani urusan pertambangan, mau tak mau Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral ikut tersangkut. Kejaksaan Agung bahkan meminta DESDM dan Ditjen Pajak mengeluarkan data baru mengenai praktik permainan harga ekspor batu bara (*transfer pricing*) yang diduga dilakukan oleh produsen batu bara PT Adaro Indonesia.

Jaksa Agung Muda (JAM) Intelijen Wisnu Subroto mengatakan, pentingnya data baru karena tim khusus Kejagung yang menan-

gani kasus itu belum menemukan titik terang, akibat data yang terkumpul sangat terbatas.

"Sejauh ini tim (khusus) sudah bekerja, malah dibantu pihak Departemen ESDM. Namun belum menemukan hasil (kongkrit)," katanya.

Meski demikian, Kejagung tetap menindaklanjuti laporan Departemen ESDM dan Ditjen Pajak tersebut. Untuk itu, Wisnu membenarkan instansinya membentuk tim khusus yang menangani kasus tersebut. Tim yang dipimpin oleh jaksa senior Bagindo Fachmi dan beranggotakan jaksa yang bertugas di bidang ekonomi dan keuangan mendapat tugas

memburu dokumen ke berbagai instansi dan perusahaan.

Kasus transfer pricing mencuat setelah Departemen ESDM dan Ditjen Pajak melaporkannya kepada Kejagung akhir tahun lalu. Perusahaan yang sahamnya dimiliki antara lain oleh TP Rachmat, Benny Soebianto, Edwin Soeryadjaya dan Sandiaga Uno, dilaporkan menjual batubara kepada perusahaan afiliasinya di Singapura (Coaltrade International Service Ltd) di bawah harga pasar.

Praktek permainan harga batu bara dilaporkan dilakukan Adaro pada 2005 dan 2006 dan berpotensi menurunkan setoran pajak serta royalti untuk negara.

Sebelumnya manajemen Adaro dalam berbagai kesempatan membantah melakukan praktek transfer pricing. Menurut External Relation PT Adaro Indonesia, Fajar Widijanto, dugaan penggelapan pajak itu tidak benar.

Sejauh ini pihaknya selalu melakukan kegiatan jual beli dengan berpatokan pada harga pasar. "Namun kami juga melakukan *hedging* (lindung nilai). Tetapi kami akan selalu merevisi nilai itu setidaknya setahun sekali agar harganya sesuai dengan yang ada di pasaran," ungkapnya.

Ia mengatakan, Adaro juga menjalin kerja sama dengan perusahaan-perusahaan trading lain. "Harga yang kami patok nilainya bermacam-macam, sesuai dengan jenisnya," katanya.

Ihwal kesulitan Kejagung mengusut kasus *transfer pricing* Adaro sudah diduga oleh pengelola Indonesian Coal Price Index (ICI).

Menurut Direktur Pelaksana Indonesian ICI Maydin Sipayung, Kejagung sebaiknya memanfaatkan standar harga batu bara ICI dalam pengusutan kasus tersebut. "Sebab ICI sejauh ini telah dijadikan rujukan untuk penjualan batu bara baik di pasar domestik maupun internasional," ujarnya.

Efektifnya patokan ICI sebagai bahan pengujian transfer pricing, karena hingga kini sudah ada sekitar 60 perusahaan batu bara yang memanfaatkan indeks tersebut. Sedangkan Adaro, setahu Maydin baru memanfaatkan ICI pada pertengahan 2007.

Meski sudah banyak komentar dari berbagai kalangan, namun sejauh ini kasus transfer pricing batubara masih belum menemukan titik terang dalam pengusutannya. Seperti kasus korupsi Indonesia yang lain, rasanya mencari pelaku kejahatan dalam kasus *transfer pricing* belum beranjak jauh. Jalan cerita pengusutan memang masih panjang.....

Kamsari/Dari berbagai sumber

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOG
 UMUM

JAN					FEB					MAR					APR					MEI					JUN					JUL					AGST					SEPT					OKT					NOV					DES				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31																													

HALAMAN : 20

TAHUN 2008

HARGA TERUS TERKEREK

Ekspor Batubara Ditargetkan 185 Juta Ton

JAKARTA- Ekspor batubara Indonesia tahun ini diperkirakan mencapai 185 juta ton atau lebih tinggi 15 juta ton dibanding realisasi ekspor 2007 sebanyak 170 juta ton. Tingginya harga komoditas tambang itu saat ini di pasar internasional akan memicu perusahaan tambang mengeksplorasi batubara sebanyak mungkin.

Pada perdagangan global harga batubara pada Februari 2008 kini melonjak tajam. Pada akhir Januari, harga batubara dunia mencapai US\$ 93,70 per ton. Belakangan, harga terus terkerek hingga mendekati level psikologis US\$ 100 per ton. Padahal, akhir 2006 harga komoditas tambang ini 'cuma' US\$ 51,57 per ton.

Ketua Indonesian Coal Society (ICS) Singgih Widagdo mengatakan, kenaikan harga batubara tersebut karena wilayah Queensland, Australia yang mengalami banjir dan wilayah Tiongkok yang terkena badai salju. Hal ini berakibat pasokan batubara sejumlah negara terganggu, sehingga mengalihkan impor batubara ke Indonesia.

"Kondisi ini tentu saja akan mendorong harga, *supply and demand* tidak sebanding. Diperkirakan harga batubara

untuk kontrak batubara tiga bulan mendatang sudah mencapai sekitar US\$ 100 per ton," ujar Singgih kepada *Investor Daily* di Jakarta, Selasa (5/2).

Terkait produksi batubara nasional yang tahun ini diperkirakan mencapai 225 juta ton, angka ini dinilai terlalu tinggi. Kendati perusahaan tambang batubara menggenjot produksi, menurut dia, hasilnya tidak akan lebih dari

213 juta ton. "Jumlah produksi batubara yang dihitung tidak termasuk produksi dari sejumlah kuasa pertambangan yang ada di wilayah Indonesia," katanya.

Namun, Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Batubara Indonesia (APBI) Jeffrey Mulyono optimistis target produksi 225 juta ton batubara akan terlewati, bahkan mencapai sekitar 230 juta ton. (pya)

Investor Daily/DAVID GITA ROZA



Penyalur BBM Bersubsidi

Seorang petugas sebuah SPBU asing memberi pelayanan ekstra kepada konsumen yang mengisi BBM di Bekasi, Selasa (5/2). Diperkirakan, PT Pertamina tidak lagi menjadi penyalur tunggal BBM bersubsidi pada 2009, karena sejumlah SPBU asing akan membangun jaringan penjualan BBM lewat SPBU di seluruh Indonesia, yang merupakan salah satu persyaratan untuk menjadi penyalur BBM bersubsidi.

66

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOG
 UMUM

JAN **FEB** MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 .1 2 3 4 5 **6** 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 15

TAHUN 2008

• Lintas

**PTBA Targetkan
Penjualan Naik 18
Persen**

JAKARTA—PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) menargetkan volume penjualan sebesar 13 juta ton pada tahun 2008 atau meningkat 18,6 persen dibandingkan tahun lalu. Peningkatan volume penjualan ini seiring dengan peningkatan kapasitas angkutan kereta api menjadi 9,2 juta ton.

Target volume penjualan 2008 sebesar 13 juta ton ini, jelas Sekre-

taris Perusahaan PTBA Eko Budhiwijayanto, sekitar 9,2 juta ton dari produksi tambang PTBA dan sisanya diperoleh dari pembelian dari beberapa produsen di Kalimantan dan Sumatra.

Untuk peningkatan kapasitas angkutan, pada Desember 2007, PT Kereta Api (PTKA) telah menambah sebanyak 50 gerbong untuk angkutan batu bara. "Pada triwulan I tahun 2008 ini direncanakan akan ada penambahan sembilan lokomotif dan 130 gerbong untuk mencapai target kapasitas angkutan sebesar 9,2 juta ton," paparnya di Jakarta, Selasa (5/2). Selain itu, tambah Eko, pada triwulan II tahun 2008 ditargetkan perusahaan patungan antara PTBA dan PTKA sudah dapat terbentuk. ■ dia

67

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOG
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : Ty

TAHUN 2008

Pendapatan BUMI & PTBA Terkerek Harga Batubara

Harga jual ekspor batubara BUMI naik 25%, Bukit Asam naik 40%

Gloria Haraito

JAKARTA. Tingginya harga batubara di pasar internasional membuat emiten yang menjual emas hitam ini menikmati berkah dadakan. Ya, Jumat lalu (1/2), harga batubara di pelabuhan Newcastle, Australia, sudah tembus US\$ 116,44 per ton. Harga tertinggi selama setahun terakhir ini akan berlaku untuk pengiriman hingga tiga bulan mendatang.

Senior Vice President Investor Relation PT Bumi Resources Tbk (BUMI), Dileep Srivastava menyatakan, angka ini masih berpotensi naik lagi hingga US\$ 125-US\$ 150 per ton. "Saya dengar, untuk pengiriman bulan Maret harganya bisa mencapai US\$ 130 per ton," ujarnya kepada KONTAN, kemarin (4/2).

Kondisi ini mengerek harga jual batubara Bumi hingga 20%-25% di atas harga tahun lalu yang sebesar US\$ 44 per ton. Dus, tahun ini, harga jual batubara perusahaan tambang terbesar di Indonesia itu akan mencapai US\$ 55 per ton.

Tak pelak, pendapatan emiten saham berkode BUMI ini pun bakal melejit. "Kami perkirakan pendapatan tahun ini tumbuh 11%-12% dibanding tahun lalu,"

imbuh Dileep.

Sebagai patokan, di 2007, pendapatan Bumi sudah US\$ 2,2 miliar atau sekitar Rp 20,68 triliun. Jadi, tahun ini, pendapatan perusahaan milik Keluarga Bakrie itu bisa tembus sekitar Rp 23,16 triliun.

Lumrah saja Bumi memetik rezeki berlimpah. Sebab, perusahaan ini telah mengalokasikan 90% hasil produksi batubaranya untuk diekspor. Asal tahu saja, tahun ini, Bumi berharap bisa memproduksi 63 juta ton batubara.

Gangguan di Australia

PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) juga menikmati rezeki yang sama. Tahun ini, perusahaan pelat merah ini menargetkan produksi batubara hingga 13 juta ton. Dari jumlah itu, sekitar 30%-40% akan diekspor. "Harga batubara ekspor kami naik 40% menjadi US\$ 66,5 per ton," tutur Eko Budhi Wijayanto, Sekretaris Perusahaan PTBA.

Tapi, ia masih malu-malu membuka target kenaikan pendapatan PTBA tahun ini. Sebagai gambaran, tahun lalu, PTBA membukukan pendapatan sebesar Rp 4,11 triliun, atau naik 16,43% dari tahun 2006 yang hanya Rp 3,53 triliun.

Eko bilang, kenaikan ini terjadi akibat peningkatan volume penjualan batubara hingga 9,4% menjadi 10,85 juta ton.

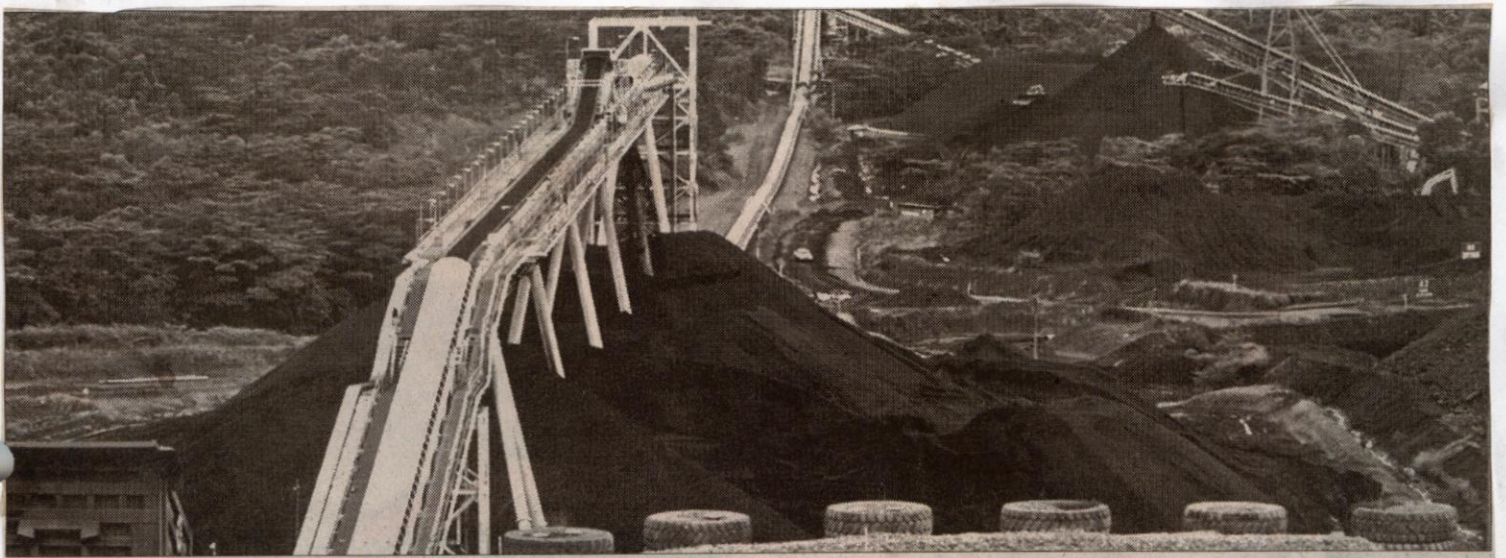
Sayangnya, ada kabar buruk yang menghampiri PTBA. Sebab, mulai kemarin, pemerintah Provinsi Sumatera Selatan memutuskan untuk melarang angkutan batubara, termasuk milik PTBA, melintasi Jembatan Ampera. Pa-

Senin kemarin, harga saham Bumi Resources menguat hingga sebesar 9%.

dahal, setiap harinya, emiten saham berkode PTBA ini mengangkut batubara 5.000-6.000 ton lewat jalur itu.

Kepala Riset BNI Securities, Norico Gaman menilai, kenaikan harga batubara dunia terjadi lantaran lonjakan permintaan. Situasi ini muncul setelah banjir melanda Australia. Padahal, Negeri Kangguru itu menjadi salah satu produsen batubara terbesar di dunia.

Kondisi itu semakin parah karena



Dok. Bumi Resources

Bumi mengalokasikan 90% hasil produksi untuk pasar global.

distribusi batubara dari pelabuhan Australia mandek. Maklum, cuaca buruk disana membuat aktivitas pelayaran terganggu.

Disisi lain, pasokan batubara dunia juga makin terbatas setelah China memutuskan mendahulukan untuk mencukupi kebutuhan batubara lokal. Nah, keadaan ini memberikan peluang bagi perusahaan batubara Indonesia untuk memasok kekosongan.

Lembaga pemeringkat Fitch Ratings memiliki pandangan serupa. *Associate Director Fitch Ratings Jakarta*, Jessie Wahab menyatakan, kondisi ini membuat prospek perusahaan tambang batubara Indonesia akan cerah pada tahun ini. "Ini saat yang tepat bagi perusahaan Indonesia meningkatkan produksinya," katanya. Selain itu, kebijakan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) 10.000 Megawatt juga akan mendorong permintaan batubara.

Pemegang saham BUMI dan PTBA juga memetik untung dari situasi ini. Kemarin, harga saham Bumi melejit 9% jadi Rp 7.250 per saham dan PTBA naik 2,6% menjadi Rp 11.650 per saham. Kata Norico, kenaikan harga batubara membuat memburu dua saham itu.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 KORAN KONTAN
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA

SUARA KARYA
 SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOG
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 16

AHUN 2008

Silakan Batubara Berlayar Menyusuri Sungai Musi

Gubernur Sumatra Selatan akhirnya membolehkan kembali angkutan batubara melintas Sungai Musi

**Syamsul Ashar,
Sriwijaya Pos, Antara**

JAKARTA. Gubernur Sumatra Selatan Syahril Oesman akhirnya memerintahkan bawahannya untuk segera membuka lalu lintas air di bawah jembatan Ampera. "Saya sudah perintahkan staf saya, selambatnya tiga hari dari sekarang sudah harus ada jalan keluar mengatasi masalah ini," kata Gubernur Sumsel, Syahril Oesman di kantornya, Griya Agung, Palembang, Selasa (5/2).

Hingga kemarin siang jalur lalu lintas sungai Musi khususnya sekitar jembatan Ampera masih tertutup untuk tongkang pengangkut batubara dari tambang batubara di Muara Enim.

Gubernur meminta sesegara mungkin aparatnya membuka lalu lintas untuk batubara.

Gubernur tak ingin kebijakan penutupan ini justru merugikan masyarakat luas. Khususnya konsumen setrum di kawasan Jawa dan Bali. Maklum, selama ini batubara Muara Enim digunakan untuk menyuplai Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Suralaya Banten.

Jalur suplai batubara ke Suralaya selama ini ada dua, melalui darat yaitu angkutan kereta api serta melalui sungai. Tapi akhirnya ini PT Tambang Batubara Bukit Asam lebih banyak menggunakan jalur sungai, karena rel kereta di Sumatra Selatan banyak yang rusak.

Gubernur menyadari, pembu-

kaan kembali jalur Ampera untuk tongkang batubara sangat mendesak. "Jika pasokan batubara ke Suralaya terhambat bisa

Larangan melintas di bawah jembatan Ampera ganggu suplai batubara ke PLTU Suralaya.

berdampak besar terhadap perekonomian Indonesia secara nasional," kata Syahril.

Meski begitu, Syahril meminta pengguna lalu lintas sungai Musi yang melintasi jembatan

Ampera lebih berhati-hati agar tidak menabrak tiang pelindung konstruksi jembatan. Sebab Pemerintah Provinsi Sumatra Selatan berkewajiban untuk melestarikan ikon kota Palembang, yang dibangun pada masa pemerintahan Presiden Soekarno tahun 1964 tersebut.

Bikin Pemda tekor

Sebelumnya, General Manager Unit Dermaga Kertapati Rahmatullah mengatakan, penutupan sementara Jembatan Ampera buat angkutan batubara tidak akan merugikan Bukit Asam. "Yang rugi justru pemerintah daerah, karena kami bisa saja mengambil pasokan dari Tarakan, Kalimantan Timur," ungkap

Rahmatullah, Senin (4/2).

Dia menyebutkan, setoran Bukit Asam kepada daerah, berupa pajak dan royalti dan retribusi daerah, pertahun mencapai Rp 270 miliar. Tapi seandainya produksi batubara dari Muara Enim berkurang, setoran ke daerah juga ikut menurun. Lagi pula, penutupan itu akan mengganggu pengiriman batubara melalui jalur sungai sekitar 5.000-6.000 ton per harinya.

Sebagai catatan, Bukit Asam memproduksi sekitar 13 juta ton batubara setahun. Dari jumlah itu, BUMN pertambangan ini menjual 30%-40% ke pasar dunia dan sisanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Saat ini harga batubara di pasar dunia mencapai US\$ 116 per ton.

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN **FEB** MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 **6** 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 12

TAHUN 2008

ANGKUTAN BATU BARA

Keputusan Menutup Jalur Ampera Harus Dicabut

JAKARTA (Suara Karya): Penutupan jalur Sungai Musi di bawah Jembatan Ampera untuk pengangkutan batu bara oleh Pemprov Sumatera Selatan, mendapat reaksi dari anggota Komisi VI DPR asal Sumatera Selatan, Marzuki Achmad. Karena itu, Marzuki meminta keputusan menutup jalur hilir mudik batu bara di bawah Jembatan Ampera itu dicabut. Keputusan itu akan merugikan kepentingan daerah dan kepentingan nasional secara keseluruhan.

"Saya kira larangan pengangkutan batu bara dengan kapal atau tongkang dari Kertapati melalui bawah Jembatan Ampera Sungai Musi harus ditinjau kembali, bahkan bila perlu langsung dicabut. Akibat penutupan itu pasokan batu bara dari PT Bukit Asam Suralaya akan terganggu dan dapat me-

mengaruhi kondisi pasokan listrik di Suralaya," kata Marzuki Achmad kepada wartawan di gedung DPR, Jakarta, Selasa (5/2).

Menurut politisi dari Fraksi Partai Golkar itu, kalau penutupan ini berlangsung lama, bisa menyebabkan kondisi di sana menjadi kurang kondusif, mengingat masalah listrik saat ini masih dalam kondisi cukup kritis. Sementara dari sisi ekonomi, penutupan arus ini juga bisa mengurangi pendapatan daerah yang cukup signifikan.

Seperti diberitakan, dua hari lalu Pemprov Sumatera Selatan menutup jalur Sungai Musi sebagai jalur transportasi angkutan batu bara setelah terjadinya insiden penabrakan tiang pelindung (*fender*) oleh *tugboat* penarik batu bara pada 30 Januari 2008 lalu.

Peristiwa penabrakan *fender* ini sudah yang keempat kalinya terjadi sejak *fender* tersebut dibangun oleh Pemprov Sumsel melalui dana APBD setahun lalu.

Dalam tiga kejadian sebelumnya, *fender* Jembatan Ampera ditabrak oleh tongkang pengangkut batu bara. Sejak penabrakan terakhir, tiang *fender* Ampera jadi miring dan dikhawatirkan akan berdampak semakin buruk di kemudian hari.

Marzuki menilai, alasan kekhawatiran Pemprov Sumatera Selatan bahwa kondisi *fender* setelah terjadi tabrakan tersebut bisa membahayakan keamanan jembatan Ampera, bisa dipahami. "Tapi, kalau solusinya melarang kapal-kapal melalui Sungai Musi, itu tidak tepat," kata Marzuki lagi.

Oleh karena itu, lanjut

Marzuki, sambil mencari solusi lain yang lebih baik dan permanen, disarankan pemerintah tetap membolehkan pengangkutan melalui bawah Jembatan Ampera dengan prinsip ekstrasahati-hati.

"Pemerintah harus memberikan pengamanan tambahan di depan *fender*. Bila perlu, dijaga oleh petugas khusus dari Pelindo II," katanya.

Sebab, kata tokoh Palembang ini, dampak ekonomi dan psikologi larangan tersebut cukup signifikan. Tercatat, selama satu tahun ini pemasukan untuk Pemprov Palembang dari para pemilik angkutan itu mencapai Rp 270 miliar. Karena itu, semua instansi yang terlibat harus bersikap bijak. "Kalau jalur ini ditutup, pemerintah akan kehilangan *income* sebesar itu, kan sayang," kata Marzuki. (Kartoyo DS)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA.
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN **FEB** MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 **6** 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 2

TAHUN 2008

PTBA Incar Laba Rp 1 Triliun Lewat 50 Juta Ton Batubara

NERACA

Jakarta - PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) menargetkan untuk meraih laba bersih tahun 2008 sebesar Rp 850 miliar hingga Rp 1 triliun. Angka ini naik dari laba tahun lalu yang sebesar Rp 760 miliar (*unaudited*). Untuk itu, PTBA akan berupaya menggenjot penjualan batubaranya sampai 50 juta ton hingga tahun 2015. Hal ini diungkapkan Dirut PTBA Sukrisno dan Perusahaan PTBA Eko Budiwijayanto di Jakarta, Selasa (5/2).

Sukrisno optimis target mencapai produksi 50 ton batubara bisa tercapai. Hal ini mengingat harga batubara yang terus mengalami kenaikan di tahun-tahun mendatang. Selain itu, optimis Su-

krisno juga didukung akan dilakukannya pembangunan rel kereta api untuk mengangkut batubara. Pembangunan rel tersebut rencananya akan dilakukan PTBA berkerja sama dengan PT Kereta Api Indonesia (PT KAI).

Di pihak lain, Eko mengatakan pendapatan tahun ini juga diprediksi bisa naik dari Rp 4,11 triliun pada 2007 menjadi Rp 6 - 6,8 triliun pada tahun ini. Target penjualan tahun ini dipatok 13,3 juta ton naik dari tahun lalu 10,6 juta ton. Sekitar 32-35 persen penjualan PTBA diekspor. Namun penjualan ini tak seluruhnya berasal dari produksinya, ada sebagian dari stok dan *trading*.

Sementara, produksi PTBA tahun 2007 mencapai 8,5 juta ton dan ditargetkan naik jadi 9,1 juta ton. Dari pro-

duksinya itu, lebih dari 50 persen dipasok ke PLTU Surabaya. Lalu ada yang ke PLTU Tarakan sekitar 700 ribu ton dan ke PLTU Bukit Asa di Tanjung Enim sekitar 1 juta ton.

Untuk memuluskan langkahnya, PTBA siap membeli atau melakukan kerja sama operasi dengan sebanyak-banyaknya perusahaan tambang batubara di Indonesia. Menurut Eko, aksi korporasi tersebut merupakan upaya perusahaan meningkatkan kapasitas bisnis batubara. "Kami mau beli atau kerja sama operasi dengan sebanyak-banyaknya perusahaan batubara baik bercadangan besar maupun kecil," katanya.

Eko juga menambahkan, pihaknya telah menurunkan tim di Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, dan Ka-

limantan Timur untuk mencari perusahaan-perusahaan tambang batubara. Meski demikian ia mengakui, kalau opsi beli memang agak sulit, mengingat PTBA merupakan BUMN yang terikat aturan cukup ketat.

"Sering kali kami sudah lakukan pendekatan dengan perusahaan batubara, tapi didahului swasta," ujarnya, agak mengeluh. Meskipun demikian, PTBA pada tahun 2008 telah akan mengakuisisi sebuah perusahaan pelayaran, yaitu PT Bahtera Adiguna.

Untuk diketahui, saat ini, PTBA tengah menyelesaikan pembentukan perusahaan *joint venture* (JV) dengan PT KAI yang akan membangun rel kereta api jalur Muara Enim-Baturaja-Tarahan sepanjang 400 km. Perusahaan JV itu ditargetkan terbentuk April 2008.

Proyek rel senilai Rp3-4 triliun diharapkan sudah bisa dimulai 2008, sehingga selesai 2011 atau 2012. Dengan pembangunan rel tersebut maka kapasitas angkut batubara BA melalui rel akan menjadi 15 juta ton per tahun. Pada tahun ini, kapasitas angkut rel kereta ditargetkan mencapai 9,2 juta ton.

Direktur Produksi BA Milawarma menambahkan, pihaknya juga akan membangun rel baru di jalur yang sama (*double track*). "Proyek ini akan bekerja sama dengan swasta," katanya. Menurut dia, proyek diperkirakan menelan biaya satu miliar dolar AS termasuk pembangunan pelabuhan batubara di Lampung. ● pph

71

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN **FEB** MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 **6** 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 6

TAHUN 2008

■ PENAMBANGAN TIMAH

Timah Membuat Kapal Keruk Terbesar di Dunia

BELINYU. PT Timah Tbk, perusahaan penambang timah terbesar di dunia, makin memantapkan diri. Perusahaan yang memiliki lokasi pertambangan di Provinsi Bangka Belitung itu bakal memiliki memiliki sebuah kapal keruk terbesar di dunia. Kapal tersebut akan dibuat di Air Kantung Sungailiat, Bangka.

Direktur Teknik PT Timah Gede Ari Putra menyatakan, pembuatan kapal keruk tersebut saat ini sudah memasuki tahap *engineering*. Pengerjaan kapal keruk ini bekerja sama dengan perusahaan dari Belanda yang memang lihai membuat kapal keruk di laut dalam. Sayangnya Gede tidak memerinci perusahaan mitra dari Belanda itu.

Proses pengerjaan bodi kapal baru akan mulai pada semester dua 2008, dan akan selesai pada 2009. Nantinya, kapal tersebut akan mampu menambang pada kedalaman hingga 70 meter dan memiliki kapasitas 1.000 hingga 1.500 meter kubik per jam.

Kapasitas ini dua hingga tiga kali lebih besar dari kapasitas kapal keruk yang ada saat ini sebesar 600 meter kubik per jam. "Rencananya kapal keruk ini akan melakukan penambangan laut dalam baik di daerah Kundur maupun di Bangka," kata Gede, Senin (4/2).

PT Timah membuat kapal keruk yang baru karena melihat cadangan pasir timah di laut lepas masih sangat besar. Di samping itu, kapal keruk yang ada saat ini tidak bisa beroperasi secara maksimal. Padahal dalam lima tahun mendatang bisnis bijih timah akan dominan pada pertambangan lepas pantai

dibandingkan penambangan yang berlokasi di darat. "Kapal keruk terbesar ini akan mampu menjelajah hingga laut yang cukup dalam," kata Wahid Usman, Direktur Utama PT Timah, di Wisma PT Timah Belinyu, Senin (4/2) kemarin.

Penambangan lepas pantai bakal menjadi tren karena biaya operasionalnya lebih murah. Selain itu, dampak lingkungannya tidak terlalu parah karena titik penambangan minimal dua mil dari pantai. Pertimbangan lainnya, dari segi sumberdaya manusia, PT Timah pun yakin memiliki kemampuan untuk melakukan penambangan di le-

Kemampuan kapal keruk baru ini tiga kali lebih besar dari kapal keruk yang telah dimiliki PT Timah.

pas pantai. "Jadi nanti kami akan lebih memfokuskan pada penambangan biji timah di lepas pantai. Maka dari itu kami sedang menyiapkan kapal yang memiliki kemampuan menambang bijih timah hingga laut dalam," tambah Wahid.

PT Timah Tbk beroperasi di Bangka, Belitung, Karimun, dan Kampar. Akibat cadangan timah makin langka, Timah juga memperluas bisnisnya ke sektor pertambangan batubara dan aspal di Kalimantan dan Sulawesi.

Umar Idris, Bangka Pos

72

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

- KODE : LISTRIK MINERAL, BATU BARA GEOLOG
 MIGAS DAN PANAS BUMI UMUM
 ENERGI ALTERNATIF

JAN
FEB
MAR
APR
MEI
JUN
JUL
AGST
SEPT
OKT
NOV
DES

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 7

TAHUN 2008

PERTAMBANGAN BATU BARA

PT BA Targetkan Penjualan 50 Juta Ton

JAKARTA (Suara Karya): PT Bukit Asam (BA), BUMN produsen batu bara, menargetkan penjualan batu bara mencapai 50 juta ton pada tahun 2015. Pencapaian target tersebut selain didasari dengan harga batu bara yang terus mengalami kenaikan juga didorong dengan penyelesaian pembangunan rel kereta api.

"Dengan dua hal ini, target peningkatan penjualan batu bara akan tercapai di tahun-tahun mendatang," kata Dirut BA Sukrisno di Jakarta, Selasa (5/2).

Saat ini, PT BA tengah menyelesaikan pembentukan perusahaan *joint venture* dengan PT KA yang akan membangun rel kereta api jalur Muara Enim-Baturaja-Tarahan sepanjang 400

km. Perusahaan *joint venture* itu ditargetkan terbentuk April 2008. Proyek pembangunan rel senilai Rp 3-Rp 4 triliun diharapkan sudah bisa dimulai 2008, sehingga selesai 2011 atau 2012. Dengan pembangunan rel tersebut, maka kapasitas angkut batu bara BA melalui rel akan menjadi 15 juta ton per tahun. Pada tahun ini, kapasitas angkut rel kereta ditargetkan mencapai 9,2 juta ton. Pada 2007, penjualan BA mencapai 10,7 juta ton, sedang 2008 ditargetkan 13,3 juta ton.

Pada kesempatan yang sama, Direktur Produksi BA Milawarma menambahkan, pihaknya juga akan membangun rel baru di jalur yang sama (*double track*). "Proyek ini akan be-

kerja sama dengan swasta," katanya.

Menurut dia, proyek diperkirakan menelan biaya 1 miliar dolar AS, termasuk pembangunan pelabuhan batubara di Lampung. Selain itu, PT BA juga menyatakan kesiapannya membeli atau melakukan kerja sama operasi dengan sebanyak-banyaknya perusahaan tambang batu bara di Indonesia pada 2008 ini.

Menurut Sekretaris Perusahaan PT BA Eko Budhiwijayanto, aksi korporasi tersebut merupakan upaya perusahaan meningkatkan kapasitas bisnis batu bara. "Kami mau beli atau kerja sama operasi dengan sebanyak-banyaknya perusahaan batu bara baik bercadangan besar maupun kecil," ujarnya.

Menurut dia, saat ini, pihaknya telah menurunkan tim di Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur untuk mencari perusahaan-perusahaan tambang batu bara. "Kalau opsi beli memang agak sulit, karena BA merupakan BUMN yang terikat aturan cukup ketat. Sering kali kami sudah lakukan pendekatan dengan perusahaan batu bara, tapi didahului swasta," ujarnya.

Dia menambahkan, pada tahun 2008, pihaknya akan mengakuisisi perusahaan pelayaran PT Bahtera Adiguna. Demikian pula, PT BA menargetkan proyek sudah bisa dimulai 2008, sehingga selesai 2011 atau 2012. "Nantinya, kami akan tambah lokomotif dan gerbong," katanya. (A Choir)

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOG
 UMUM

JAN **FEB** MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 **6** 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 19

TAHUN 2008

PT BA Kejar Laba Rp1 Triliun

JAKARTA (MI): PT Tambang Batubara Bukit Asam (BA) menargetkan laba bersih pada 2008 mencapai Rp1 triliun atau naik 31,57% jika dibandingkan dengan laba 2007 yang sebesar Rp760 miliar.

Sekretaris Perusahaan PT BA Eko Budhiwijayanto menyatakan hal itu di sela diskusi tambang di Jakarta, kemarin. Kenaikan laba terutama karena adanya peningkatan penjualan dari 10,7 juta ton menjadi 13,3 juta ton. "Peningkatan laba juga diharapkan dari kenaikan harga jual. Labanya diperkirakan capai Rp850 miliar sampai Rp1 triliun," katanya.

Eko menambahkan, karena adanya peningkatan volume penjualan menjadi 13,3 juta ton maka besarnya penjualan juga ditargetkan naik menjadi Rp6 triliun-Rp6,8 triliun. "Atau naik ketimbang 2007 yang Rp4,11 triliun," ujar Eko.

Lebih lanjut ia memaparkan, hampir 50% dari angka penjualan tersebut disumbangkan dari

PLTU Suralaya, 1 juta ton dialirkan ke PLTU Bukit Asam, dan PLTU Tarahan 700 ribu ton. "Sisanya sekitar 35% dari hasil ekspor," katanya.

Penjualan batu bara PT BA pada 2007 sekitar 8,5 juta ton merupakan produksi sendiri dan sisanya dari pembelian perusahaan tambang batu bara lain. Sedangkan pada 2008 produksi ditargetkan 9,1 juta ton dan sisanya dari perusahaan lain.

Salah satu cara untuk meningkatkan volume penjualan, PT BA mengaku siap membeli ataupun melakukan kerja sama operasi dengan berbagai perusahaan batu bara. "Kami mau beli atau kerja sama operasi dengan sebanyak-banyaknya perusahaan batu bara baik bercadangan besar maupun

kecil," kata Eko.

Menurut dia, saat ini pihaknya telah menurunkan tim di Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur untuk mencari perusahaan-perusahaan tambang batu bara. Ia mengakui opsi beli memang agak sulit karena PT BA merupakan BUMN yang terikat aturan cukup ketat. "Sering kali kami sudah lakukan pendekatan dengan perusahaan batu bara, tapi didahului swasta," ujarnya.

Di samping itu, Eko menambahkan, pada 2008 PT BA akan mengakuisisi perusahaan pelayaran PT Bahtera Adiguna.

Penjualan naik

Sementara itu, PT BA menargetkan penjualan batu bara pada 2015 mencapai 50 juta ton. Penjualan tersebut ditopang dengan diselesaikannya fasilitas angkut melalui jalur kereta api.

Dirut PT BA Sukrisno, kemarin, mengatakan saat ini PT BA tengah menyelesaikan pemben-

tukan perusahaan *joint venture* (JV) dengan PT KA yang akan membangun rel kereta api jalur Muara Enim-Baturaja-Tarahan sepanjang 400 km. Perusahaan JV itu terbentuk April 2008.

Di sisi lain, proyek rel senilai Rp3 triliun-Rp4 triliun diharapkan sudah bisa dimulai pada 2008 sehingga selesai pada 2011 atau 2012. "Dengan pembangunan rel tersebut maka kapasitas angkut batu bara PT BA melalui rel akan menjadi 15 juta ton per tahun," ujar Sukrisno. Pada tahun ini kapasitas angkut rel kereta ditargetkan mencapai 9,2 juta ton.

Direktur Produksi PT BA Milawarma menambahkan, pihaknya juga akan membangun rel baru di jalur yang sama (*double track*). "Proyek ini akan bekerja sama dengan swasta," katanya.

Menurut dia, proyek diperkirakan menelan biaya US\$1 miliar, termasuk untuk pembangunan pelabuhan batu bara di Lampung.

(Eva/E-2)

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

- KODE : LISTRIK MINERAL, BATU BARA GEOLOG
 MIGAS DAN PANAS BUMI UMUM
 ENERGI ALTERNATIF

JAN **FEB** MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 **6** 7 8 9 10 11 12 13 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 19

TAHUN 2008

PERTAMBANGAN

Kontribusi Freeport ke Pemerintah US\$1,8 M

JAKARTA (MI): PT Freeport Indonesia sejak Januari sampai Desember 2007 telah melakukan kewajiban pembayaran kepada Pemerintah Indonesia sekitar US\$1,8 miliar atau sekitar Rp17 triliun.

Pembayaran itu terdiri dari pajak penghasilan badan, pajak penghasilan karyawan, pajak daerah serta pajak-pajak lainnya sebesar US\$1,4 miliar, royalti US\$164 juta serta dividen sebesar US\$216 juta.

Jumlah itu lebih besar jika dibandingkan dengan pembayaran untuk periode Januari sampai Desember 2006 yang mencapai US\$1,6 miliar. Hal itu disebabkan fluktuasi harga komoditas dan tingkat produksi.

Siaran pers Freeport menyebutkan total kewajiban keuangan sesuai dengan ketentuan yang mengacu pada kontrak karya 1991 telah dibayarkan Freeport Indonesia kepada pemerintah Indonesia sejak 1992 sampai 2007 sebesar US\$6,9 miliar. Jumlah tersebut terdiri dari pembayaran pajak penghasilan badan, pajak penghasilan karyawan, pajak daerah serta pajak-pajak lainnya sebesar US\$5,5 miliar, royalti US\$731 juta dan dividen sebesar US\$654 juta.

Untuk tahun ini, Freeport Indonesia memperkirakan akan terjadi penurunan produksi emas hingga 45% atau satu juta oz dari tahun lalu, yang sebesar 2,2 juta oz.

Juru Bicara Freeport Mindo Pangaribuan kepada *Media Indonesia* di Jakarta, Selasa (5/2), mengatakan penurunan produksi tersebut memang sudah termasuk rencana kerja perusahaan.

(Fva/E-3)

75

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 KORAN KONTAN
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA

SUARA KARYA
 SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOG
 UMUM

JAN **FEB** MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 **6** 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 10

TAHUN 2008

Bukit Asam Gandeng Huadian dan Indika

Oleh Eva Fitriani dan Heriyono

▶ JAKARTA – PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) segera mendirikan perusahaan patungan untuk menggarap tambang batubara di Bangko Tengah, Sumatera Selatan. Perseroan akan menggandeng Grup Huadian dari Tiongkok dan PT Indika Inti Energi.

Perusahaan patungan tersebut ditargetkan mulai beroperasi pada semester I-2008. BUMN tambang ini ingin menjadi pemegang saham terbesar. "Kami berharap, perusahaan *joint venture* itu selesai pada semester I-2008, sehingga manajemen segera menyelenggarakan RUPSLB pada waktu bersamaan



■ Sukrisno

76

ribu per ton atau naik 29,1%," ujar Eko.

Kontrak penjualan batubara dengan total volume 5,1 juta ton tersebut digunakan untuk memasok energi ke PLTU Suralaya tahun ini.

Menurut dia, Bukit Asam pada 2015 berencana menjual sekitar 50 juta ton batubara. Salah satu cara yang dilakukan yakni

guna meminta persetujuan pemegang saham," kata Sekretaris Perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam Eko Budhiwijayanto kepada *Investor Daily* di Jakarta, Selasa (5/2).

Menurut dia, Bukit Asam nantinya akan menangani operasional tambang batubara ini dengan kapasitas produksi 20 juta per ton per tahun. Itu berarti, kapasitasnya jauh lebih besar dari volume penjualan perseroan saat ini 10,85 juta ton. Produksi batubara tersebut akan digunakan untuk pasokan bahan baku ke PLTU Muara Enim. Ia belum bersedia menyebutkan nilai investasi proyek itu. Namun, nilai investasi ditaksir mencapai ratusan juta dolar AS.

Eko menjelaskan, Bukit Asam telah menyelesaikan eksplorasi tambang tersebut dan tengah merampungkan pembebasan lahan. "Kami dan mitra bisnis lainnya tengah menghitung nilai investasinya," tandas dia.

Proyek itu diharapkan mampu mengontribusi terhadap pendapatan Bukit Asam pada 2010. Di daerah yang sama, perusahaan masih berniat membangun PLTU dengan kapasitas 4 x 600 MW. Perseroan akan menggandeng Trans Pasifik dan China Railway Construction.

Rp 6,8 Triliun

Lebih lanjut dia mengungkapkan, tahun ini pihaknya mampu memasok sebesar 13 juta ton batubara; naik 19,81% dibandingkan tahun lalu. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan menjadi sekitar Rp 6-6,8 triliun dibandingkan tahun lalu Rp 4,11 triliun. Laba bersih ditargetkan mencapai Rp 850 miliar hingga Rp 1 triliun. "Kami sudah mencapai kesepakatan harga jual batubara dengan PT Indonesia Power sebesar Rp 484

membeli atau bekerja sama operasi dengan sejumlah perusahaan tambang batubara. Tahun ini pihaknya akan mengakuisisi perusahaan pelayaran PT Bahtera Adiguna. Sebelumnya, perseroan telah menunjuk PricewaterhouseCoopers (PwC) sebagai konsultan akuisisi Bahtera. Nilai akuisisi itu berkisar Rp 100 miliar. Transaksi ini akan dibiayai dari kas internal perseroan. Bukit Asam memiliki arus tunai sekitar Rp 2 triliun. Setelah akuisisi, kapasitas angkut Bahtera akan dinaikkan menjadi 3 juta ton dari saat ini 1,2 juta ton.

Di tempat berbeda, Dirut Bukit Asam Sukrisno mengatakan, perseroan akan menyelesaikan pembangunan dua proyek transportasi senilai Rp 4 triliun dan US\$ 1 miliar. Soalnya, bisnis batubara sangat tergantung pada transportasi. Oleh sebab itu, pihaknya memprioritaskan pembangunan sarana transportasi terlebih dahulu.

Guna mencukupi pasokan batubara, perseroan juga berniat menaikkan kapasitas angkut kereta api hingga 9,2 juta ton. Bukit Asam sudah menambah sembilan lokomotif dan 130 unit gerbong. Selain itu, perseroan akan membentuk usaha patungan dengan PT Kereta Api (PT KAI) pada kuartal II 2008. "Usaha patungan ini dilakukan untuk membangun rel kereta api pengangkut batubara dengan kapasitas 15 juta ton dan diharapkan selesai pada 2010," kata Sukrisno.

Perusahaan patungan tersebut diperkirakan menelan investasi sebesar Rp 4,2 triliun dan diharapkan selesai pada Agustus mendatang. Bukit Asam siap menyeter Rp 1,14 triliun dan sisanya dari PT KAI. Untuk itu, PT KAI berniat menerbitkan obligasi senilai Rp 1 triliun tahun 2008. (neh)

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 KORAN KONTAN
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA

SUARA KARYA
 SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOG
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 5

TAHUN 2008

Menambang Laba dari Indo Tambangraya

Indo Tambangraya menargetkan penjualan bersih sebesar US\$ 846,56 juta di 2008

Nuria Bonita

JAKARTA. Harga batubara terus menggila. Hingga Jumat lalu (1/2), harga kontrak batubara di pelabuhan Newcastle, Australia, telah mencapai US\$ 116,44 per ton. Alhasil, para produsen batubara pun menambang berkah dadakan dari melonjakan harga si emas hitam. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), produsen batubara terbesar ketiga di Indonesia pun akan turut panen pendapatan.

Menurut Mastono Ali, Analis Valbury Asia Securities, kualitas batubara yang dijual ITMG memang lebih rendah dibandingkan batubara di Australia. Artinya, harga batubara Indo Tambangraya juga lebih rendah dibandingkan harga batubara di Newcastle.

Tetapi, perusahaan ini tetap bisa menikmati keuntungan dari

berbagai bencana yang mengganggu pasokan batubara dunia. Masalah seperti banjir di Australia, pemadaman listrik di Afrika Selatan, dan badai salju yang menimpa China membuat batubara Indonesia menjadi diburu. "Bencana itu mengakibatkan orang akan beralih ke batubara Indonesia," ujar Mastono.

Mengandalkan ekspor

Nah, Indo Tambangraya sebagai produsen batubara yang berorientasi ekspor akan merasakan imbasnya. Menurut Mastono, ITMG mengeksport sekitar 80% batubaranya. Nah, berdasarkan data perusahaan ini per 2006 lalu, pasar Jepang menyerap 33,9% dari total ekspor perusahaan ini.

ITMG semakin diuntungkan karena perusahaan ini masih memiliki areal pertambangan potensial yang luas sebagai

sumber produksi mereka. Sebab, ITMG telah berhasil mengakuisisi perusahaan tambang Bharinto Ekutama dan Jorong Barutama Greston di Kalimantan, tahun lalu. Sebagai catatan, total seluruh lahan tambang anak perusahaan Banpu Plc ini mencapai 87.560 hektare.

Mastono menghitung, di 2008 ini, volume produksi ITMG bisa

**Bencana itu
mengakibatkan
orang akan beralih
ke batubara
Indonesia.**

mencapai 16 juta ton. "Itu belum ditambah kontribusi dari tambang batubara di Jorong," katanya. Sementara, ia memperkira-

kan, Jorong bisa menyumbang sekitar 3,4 juta ton per tahun buat produksi batubara ITMG.

Mastono meramal, penjualan batubara ITMG di 2008 bisa mencapai US\$ 885 juta. Ia mematok harga jual rata-rata batubara ITMG di 2008 sebesar US\$ 60 per ton. Namun, asumsi ini belum memperhitungkan rencana ITMG membangun pembangkit listrik dan meningkatkan ekspansi terminal batubara Bontang untuk mempermudah bongkar muat kapal.

Sementara, berdasarkan pernyataan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) akhir tahun lalu, manajemen ITMG memperkirakan, penjualan bersih tahun ini akan mencapai US\$ 846,56 juta. Sebagai perbandingan, ITMG memperkirakan, penjualan bersih 2007 hanya US\$ 692,84 juta.

Analisis Credit Suisse Paworamon Suvarnatemee, dalam risetnya, meramal bahwa pendapat-

an bersih ITMG di 2008 bisa mencapai US\$ 1,1 miliar, dengan laba bersih US\$ 186,1 juta. Tapi, ia melihat harga saham ITMG sudah tak murah lagi. Karenanya, ia hanya merekomendasikan netral dengan target harga Rp 26.000 per saham.

Adapun Mastono merekomendasikan beli dengan target harga Rp 35.000 per saham untuk enam hingga dua belas bulan ke depan. Sementara, analis BNI Securities, M. Alfatih juga merekomendasikan beli dengan target harga Rp 35.200 per saham dalam dua belas bulan.

Senin lalu, dalam riset terbarunya, PT UBS Securities Indonesia juga merilis rekomendasi beli untuk saham ITMG. Andreas Bokkenheuser, analis UBS, mematok target harga Rp 41.200 per saham untuk 12 bulan mendatang. Selasa kemarin (5/2), harga saham ITMG berada di level Rp 28.150 per saham.

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

- KODE : LISTRIK MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI GEOLOG
 MIGAS UMUM
 ENERGI ALTERNATIF

JAN **FEB** MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 5

TAHUN 2008

■ **KERJASAMA PTBA - KAI**

Negosiasi Alot, *Joint Venture* Baru Lahir Juli

JAKARTA. Rencana pembentukan perusahaan patungan alias *joint venture company* (JVC) antara PT Kereta Api Indonesia (KAI) dengan PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) berjalan alot. JVC yang rencananya terbentuk pada kuartal pertama baru bisa lahir Juli nanti.

Menurut Direktur Utama KAI Ronny Wachyudi, hingga kini pembahasan JVC masih berlangsung. "Pemerintah juga sudah oke," katanya, kemarin.

Sejatinya, hasil kajian Price-Waterhouse Coopers (PwC) sudah rampung. PwC adalah konsultan yang bertugas membuat kajian kelayakan terhadap pembentukan perusahaan itu.

Direktur Keuangan KAI Achmad Kuntjoro menambahkan, JVC akan menyediakan angkutan batubara PTBA, termasuk memperbaiki berbagai sarana kereta. Saat ini, KAI hanya mampu mengangkut 7,9 juta ton batubara per tahun. Tahun ini, kapasitas angkutan ditargetkan naik menjadi 10 juta ton/tahun.

Berdasarkan kajian PwC, KAI akan menguasai 70% saham JVC dan PTBA 30%. Sayangnya, Achmad enggan membeberkan penyebab berlarut-larutnya pembentukan perusahaan itu.

Tapi seorang eksekutif yang

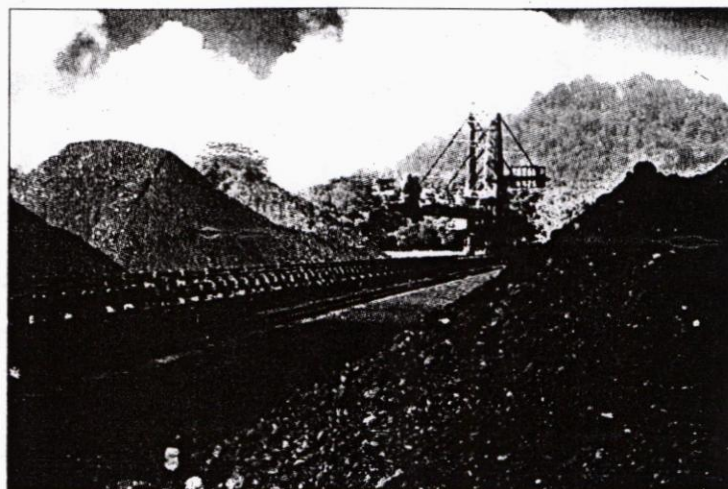
terlibat dalam proses itu bercerita, pembentukan JVC lambat lantaran negosiasinya alot. Negosiasi ini menyangkut dua hal, yakni penetapan tarif angkutan dan porsi kepemilikan saham.

KAI menghendaki, tarif angkutan batubara mengikuti harga penjualan dan koreksi inflasi. "Jadi bersifat progresif," bisiknya. Artinya, ketika harga penjualan batubara naik, tarif akan ikut naik dan sebaliknya.

PTBA akan menyuntik dana Rp 1,26 triliun, sedang KAI setor Rp 2,94 triliun.

Menurut Achmad, saat ini tarif pengangkutan batubara dari Muara Enim - Tarahan mencapai Rp 255 per ton kilometer. Sedangkan biaya mengangkut batubara di Kertapati sebesar Rp 350 per ton kilometer.

Untuk memperbaiki rel kereta, mengadakan lokomotif serta gerbong, JVC butuh dana hingga Rp 4,2 triliun. Berarti dengan komposisi 70:30, PTBA akan menggelontorkan dana Rp 1,26



Dok.PTBA

JVC akan menyediakan angkutan batubara PTBA termasuk memperbaiki berbagai sarana kereta.

triliun dan KAI Rp 2,94 triliun.

PTBA akan menggelontorkan dana segar sementara KAI dalam bentuk aset. Seperti rel, gerbong, dan lokomotif.

Untuk mengadakan ini semua, KAI berniat menggaet pinjaman bank dan menerbitkan obligasi senilai Rp 1 triliun. Surat utang ini akan terbit dua kali tahun ini masing-masing Rp 500 miliar. "Kalau pinjaman kami sudah berbicara dengan beberapa bank," katanya.

Sekretaris Perusahaan PTBA Eko Budhi Widjayanto membantah jika mundurnya pembentukan JVC iakibat negosiasi harga. Saat ini JVC tinggal menunggu perhitungan aset KAI. "Setahu saya pemerintah minta terbentuk April," katanya.

Meski begitu, ia membenarkan jika PTBA akan mengucurkan sebesar Rp 1,26 triliun dari kas internal.

Ewo Raswa

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

- KODE : LISTRIK MINERAL, BATU BARA GEOLOG
 MIGAS DAN PANAS BUMI UMUM
 ENERGI ALTERNATIF

JAN **FEB** MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 **6** 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 6

TAHUN 2008

■ HARGA BATUBARA

Goldman & Citi Kerek Target Harga Batubara

JAKARTA. Setelah UBS AG, sekarang, giliran institusi keuangan asal Amerika Serikat, Citigroup dan Goldman Sachs yang menaikkan ramalan harga batubara untuk pembangkit listrik dan peleburan baja di 2008. Goldman Sachs meramal, harga kontrak batubara untuk pembangkit (*thermal coal*) di 2008 akan mencapai US\$ 110 per ton, alias naik 98% dibandingkan harga tahun lalu yang baru US\$ 55,65. Proyeksi itu juga 22% lebih tinggi dari ramalan Goldman sebelumnya, US\$ 90 per ton.

Adapun Citigroup menyatakan, perusahaan Jepang seperti Tokyo Electric Power Co. dan Chubu Electric Power Co harus membayar setidaknya US\$ 100 per ton untuk kontrak batubara di awal tahun fiskal 2008 yang dimulai pada April nanti.

Kedua lembaga itu meramal, harga batubara yang digunakan untuk peleburan baja (*coking coal*) juga akan naik menjadi US\$ 200 per ton di 2008 ini. Angka ini meningkat 104% dibandingkan harga tahun lalu yang hanya mencapai US\$ 98 per ton. "Harga batubara beberapa minggu belakangan terus meningkat akibat masalah produksi dan transportasi di Australia, China, serta Afrika Selatan," catat Malcolm Southwood, analis Goldman Sachs JBWere dalam risetnya, seperti dikutip Reuters.

Menurut Analisis Citigroup Alan Heap, India yang membutuhkan batubara untuk kebu-

tuhan listriknya akan mengandalkan suplai dari Indonesia untuk sementara waktu. "Pasokan *thermal coal* yang ketat ini akan bertahan hingga 2010," kata Heap dalam risetnya.

Sebagai catatan, pada Minggu lalu, harga batubara untuk pembangkit listrik di pasar *spot* alias pasar penyerahan seketika sudah mencapai US\$ 130 ton atau naik 37% sejak awal tahun ini.

Menurut Southwood, pengumuman *force majeure* beberapa perusahaan tambang Australia juga akan mengerek harga *coking coal*. Ujung-ujungnya, dia pun memperkirakan harga batubara untuk kebutuhan metalurgi itu di pasar *spot* bisa naik jadi US\$ 211 per ton. Padahal sebulan lalu, harga batubara jenis ini masih berada di angka US\$ 100 per ton.

Hendra S, Reuters

Ramalan Harga Batubara Asia 2008 *

Institusi	Harga (per ton)
Goldman Sachs JBWere	\$110
Citigroup	\$100
UBS	\$100
JP Morgan	\$90
Macquarie	\$88
Merrill Lynch	\$80
National Australia Bank	\$78

*catatan: batubara termal Sumber: Reuters

79

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOG
 UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31										

HALAMAN : F3

TAHUN 2008

Penjualan 2007 Timah Rp8 triliun

Oleh WISNU WJAYA
Bisnis Indonesia

JAKARTA: PT Timah Tbk memperkirakan bisa membukukan penjualan tahun lalu Rp8 triliun karena ditopang oleh kenaikan harga timah di pasar internasional.

Sekretaris Perusahaan Timah Abrun Abubakar mengatakan laba bersih perseroan tahun lalu diperkirakan mencapai Rp1,5 triliun.

"Itu baru angka prognosa karena laporan keuangan Timah masih diaudit yang hasil pastinya kemungkinan diumumkan pada akhir bulan ini," tuturnya kepada *Bisnis* belum lama ini.

Berdasarkan data *Bloomberg*, penjualan Timah pada 2006 mencapai Rp4,07 triliun, sedangkan laba bersihnya hanya Rp208,14 miliar. BUMN itu mencatat penjualan dan laba bersih sebesar Rp7,2 triliun dan Rp1,4 triliun hingga per 31 Oktober tahun lalu karena didukung oleh harga jual timah yang tinggi.

Abrun menjelaskan harga rata-rata Timah tahun lalu mencapai US\$16.000 per ton, meningkat dibandingkan harga rata-rata tahun sebelumnya.

Harga saham Timah kemarin ditutup melemah ke level Rp29.100 per saham diban-

dingkan dengan penutupan hari sebelumnya Rp29.400.

Terkait pemecahan nilai nominal saham, dia menjelaskan Timah berencana meminta persetujuan pemegang saham pada akhir April atau awal Mei. "Kemungkinan *stock split* akan diagendakan dalam rapat umum pemegang saham luar biasa yang dilaksanakan seiring dengan rapat umum pemegang saham tahunan."

Menurut Abrun, manajemen Timah belum memutuskan rasio *stock split* sahamnya. "Yang cocok mungkin 1:5 [harga satu saham dipecah menjadi lima]."

Direktur Keuangan Timah Krishna Syarif dalam Investor Day III pada Desember tahun lalu mengatakan perseroan menargetkan laba bersih pada tahun ini tumbuh 20% dibandingkan dengan perolehan tahun ini yang diproyeksikan Rp1,5 triliun.

Namun, dia menolak menjelaskan target penjualan tahun depan, tetapi diharapkan pertumbuhannya sama seperti laba bersih. Timah kini merupakan pemasok kebutuhan timah dunia terbesar, sekaligus penentu harga. Dengan adanya ancaman pesaing baru, Timah ingin menjaga level harga agar tidak meroket.

80

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOG
 UMUM

JAN **FEB** MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: **T4**

TAHUN 2008



BISNIS KELIK TARYONO

BUMN PERTAMBANGAN: Deputi Meneg BUMN Roes Aryawijaya (*kin*) berbicara dengan Direktur Utama PT Aneka Tambang Tbk Dedi Aditya Sumanagara (*kanan*) dan Dirut PT Bukit Asam Sukrisno menjelang diskusi bertema *Kilas BUMN Pertambangan* di Jakarta, kemarin. Diskusi itu membahas berbagai masalah BUMN Pertambangan antara lain adanya pertambangan tanpa izin dan sinergi antar-BUMN ataupun dengan swasta yang belum optimal.

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA.
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

- KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

- MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

- GEOLOG
 UMUM

JAN **FEB** MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 16

TAHUN 2008

Australia's Newcastle port coal shipments fall 26%

Coal shipments from Australia's Newcastle port, the world's largest export harbor for the fuel, fell 26 percent last week, helping prices jump to a record US\$130 a metric ton.

Loadings dropped to 1.47 million tons in the week ended Feb. 4, Newcastle Port Corp. said today on its Web site. Two spot market cargoes traded on Feb. 1 at \$129 and \$130 a ton, about 45 percent higher than the previous deal on Jan. 8, *Tex Report* said today.

Thermal coal prices at Newcastle, a benchmark for Japan, South Korea and Taiwan, have soared as snowstorms in China, power cuts in South Africa and floods in Queensland reduce output. Xstrata Plc, Rio Tinto Group and other miners are struggling to meet increasing demand due to bottlenecks in port and rail networks in Australia's east.

"Coal availability is currently at low levels at most mines," the Hunter Valley Coal Chain Logistics Team, coordinator of coal exports from the Hunter Valley through Newcastle port, said in an end-January report on its Web site. Of the 23 ships waiting to load coal as of Jan. 31, nine had "coal availability issues," it said.

The reduced loadings contributed to an increase in vessels waiting off the port to load coal to 28, up from 22 a week ago.

The *Tex Report* said the cargoes for March delivery sold at \$129 and \$130 a met-

ric ton, excluding freight and insurance costs. The record prices are about \$40 higher than the previous spot trade on Jan. 8, which was at \$89 a ton for March delivery, the coal industry newsletter said.

The global COAL NEWC index for Newcastle spot coal prices jumped 25 percent to a record \$116.44 a ton in the week ended Feb. 1. Coal prices gained 73 percent last year.

Macarthur Coal Ltd., the Australian supplier of more than a third of world exports of pulverized coal, gained 5.4 percent, to A\$10.54 in Sydney trading. Sydney-based Centennial Coal Co. rose 1.1 percent, while Felix Resources Ltd. increased 5 percent.

An average of 8.74 days was needed to load coal last week at Newcastle compared with 0.57 day for general cargo, the port company said on its Website.

In January, the average vessel queue was 27, down from an average of 55 last year, Port Waratah Coal Services Ltd., operator of the two coal terminals at Newcastle, said on its Web site. Ship-loading ran at an annualized rate of 91.3 million tons a year in January.

Twenty ships carrying the fuel left the harbor in the week ended Feb. 2, the port said today in an e-mailed report. Fifteen of the vessels were headed for Japan, three for Taiwan, and one each for South Korea and Port Kembla, Australia. — *Bloomberg*

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 KORAN KONTAN
 MEDIA INDONESIA
 NERACA.
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA

SUARA KARYA
 SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOG
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 13

TAHUN 2008

■ SETORAN FREEPORT

Freeport Setor Rp 16,5 Triliun ke Pemerintah

JAKARTA. PT Freeport Indonesia menambah setoran kepada pemerintah. Pada 2007, setorannya mencapai US\$ 1,8 miliar atau sekitar Rp 16,5 triliun (kurs Rp 9.200 per US\$). Itu berarti meningkat 12,5% dari setoran 2006. Maklum, harga jual sejumlah logam yang diproduksi Freeport di pasar internasional memang melonjak.

Setoran Freeport itu terdiri dari royalti US\$ 164 juta; Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Karyawan, Pajak Daerah, dan pajak-pajak lainnya dengan total nilai sebesar US\$ 1,4 miliar; serta setoran dividen US\$ 216 juta atas kepemilikan saham pemerintah Indonesia sebesar 9,36%.

Setoran 2007 ini merupakan jumlah terbesar yang pernah dibayarkan Freeport kepada pemerintah dalam lima belas tahun terakhir, yakni sejak dimulainya kontrak karya baru antara keduanya. Dengan demikian, terhitung sejak 1992 hingga 2007, Freeport telah menyeter total US\$ 6,9 miliar atau Rp 63,48 triliun ke pemerintah Indonesia.

Juru Bicara Freeport Indonesia Mindo Pangaribuan mengungkapkan, rata-rata harga tem-

baga yang dijual oleh Freeport selama 2007 silam mencapai US\$ 3,32 per pon, naik 6% dari 2006. Untuk harga emas, selama 2007 mencapai US\$ 680,74 per *troy ounce*, naik 2,1% dari 2006. Harga perak naik paling signifikan menjadi US\$ 13,31 per ons, atau naik 55%.

Namun demikian, volume produksi tembaga dan perak menurun masing-masing sekitar 6% menjadi 1,1 miliar pon dan 3,6 miliar ons. "Karena produksi mineral itu tergantung dari lokasi tambang yang sedang dikerjakan, jadi memang tidak tetap," tutur Mindo. Adapun produksi emas meningkat 26% dari 2006 menjadi 2,18 juta ons.

Namun untuk tahun ini, Freeport malah punya memproyeksikan akan terjadi penurunan produksi. Produksi emas diproyeksikan 1,2 juta *ounce* dan produksi tembaga 1,2 miliar pon, atau masing-masing turun 43% dan 8% dari 2007. "Ini sudah sesuai dengan rencana tambang kami," kata Mindo. Pendapatan Freeport sendiri tumbuh 9% pada 2007 jadi US\$ 4,8 miliar dari US\$ 4,4 miliar di 2006.

Davy Dotulung

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>
--	--

KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input checked="" type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
---	--	---

JAN			FEB			MAR			APR			MEI			JUN			JUL			AGST			SEPT			OKT			NOV			DES		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					

HALAMAN :

TAHUN 2008

ALUMINIUM

Nilai Proyek Smelter Antam di Tayan Membengkak

JAKARTA—Manajemen PT Aneka Tambang (Antam) Tbk memperkirakan investasi pembangunan pabrik pengolahan (*smelter*) aluminium di lokasi tambang Tayan, Kalimantan Barat membengkak 45,8% dari US\$ 240 juta menjadi US\$ 350 juta. Dirut Antam Deddy A Sumanagara di Jakarta, Selasa (5/2), mengatakan, proyek yang digarap bersama Antam dan United Company Rusal, investor asal Rusia, itu rencananya dibangun 2009 dan beroperasi 2010. Melonjaknya perkiraan dana yang dibutuhkan untuk pengembangan *smelter* itu, menurut Deddy, terkait naiknya sejumlah bahan baku proyek terutama baja. Harga baja saat ini mencapai 8.200 per kg atau naik 37% dari sebelumnya Rp 6.000 per kg. Proyek pembangunan *Smelter* aluminium di Tayan rencananya mendapat dukungan 65% pendanaan dari Japan Bank for International Cooperation (JBIC). Kapasitas produksi aluminium dari pabrik pengolahan itu rencananya mencapai 300 ribu ton per tahun. (her)

84

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN **FEB** MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 **6** 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 19

TAHUN 2008

Permintaan Batu Bara Masih Tinggi

Kenaikan Harga Tidak Sebaik Tahun 2007

JAKARTA, KOMPAS — Produksi batu bara Indonesia diharapkan dapat mengatasi kelangkaan pasokan di pasar global. Harga batu bara diperkirakan naik meski kenaikannya tidak setinggi pada tahun 2007.

Demikian antara lain hasil *outlook* lembaga pemeringkat Fitch Ratings mengenai pasar batu bara yang dikeluarkan Selasa (5/2).

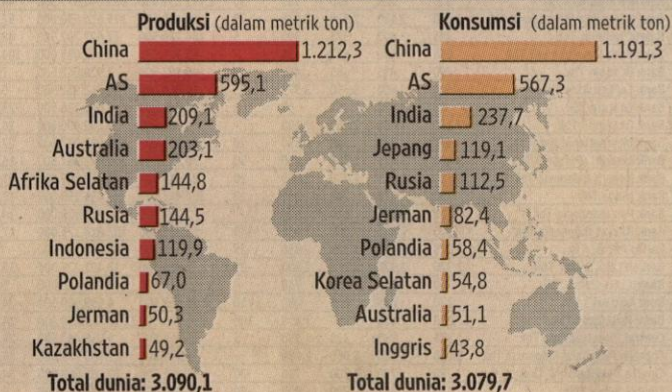
Selain permintaan pasar luar negeri meningkat, konsumsi batu bara di Indonesia pun meningkat, karena perkembangan pesat sektor properti.

Kebutuhan semen dan baja untuk sektor properti meningkat. Padahal, untuk memproduksi semen dan baja diperlukan batu bara.

Fitch mengharapkan dalam jangka menengah permintaan batu bara akan bertambah, seiring dengan rencana pemerintah membangun pembangkit listrik tenaga batu bara.

"Jika rencana pemerintah membangun pembangkit listrik berkapasitas 10 gigawatt hingga tahun 2010 terlaksana, permin-

Produksi dan Konsumsi Batu Bara Tahun 2006



Sumber: BP Statistical Review of World Energy

BESTARI

taan batu bara domestik akan dua kali lipat dari sekarang yang sebesar 45 juta ton per tahun," *outlook* Fitch menjelaskan.

Produsen batu bara besar di Indonesia adalah Adaro Indonesia serta Kaltim Prima Coal dan Arutmin Indonesia, dua perusahaan itu dimiliki oleh Bumi Resources. Selain itu, ada Indominco Mandiri, Kideco Jaya Agung, dan Berau Coal.

Total produksi batu bara tahun 2007 sebanyak 198 juta ton. Fitch memperkirakan persediaan batu bara di Indonesia masih akan cukup untuk 20 tahun ke depan.

Sepanjang tahun 2008, produsen batu bara lainnya, seperti Australia dan Afrika Selatan, tam-

85

paknya masih menghadapi hambatan-hambatan dalam produksi hingga tahun 2010.

Dengan kondisi itu, kesempatan Indonesia mengisi pasar batu bara dunia terbuka lebar.

Harga tinggi

Analisis Fitch Ratings, Jessie Wahab, mengatakan, tahun 2008 harga batu bara masih tinggi. "Berapa harga tertinggi pada tahun ini sangat tergantung dari banyak faktor," ujarnya.

Faktor-faktor tersebut, misalnya, jika tiba-tiba ada kekurangan pasokan, harga tentu akan naik. "Secara umum memang masih akan naik, tetapi tak setinggi tahun lalu," ujar Jessie di Jakarta.

Pada tanggal 4 Januari, harga batu bara melonjak hingga di atas 100 dollar AS per metrik ton di Pelabuhan Newcastle, Australia, yang merupakan patokan harga batu bara di kawasan Asia. Kenaikan harga ini terjadi karena ada badai salju di China sehingga pasokan batu bara dari negeri itu terhambat.

Jessie menambahkan, pergerakan harga batu bara juga sangat dipengaruhi oleh pergerakan harga minyak. Kenaikan harga minyak akan meninggikan harga batu bara.

"Batu bara merupakan salah satu bahan bakar pengganti minyak," katanya.

Sebaliknya, bila terjadi pelemahan ekonomi global dan terjadi penurunan harga minyak, kemungkinan harga batu bara juga turun.

Secara umum, Fitch beranggapan industri batu bara masih memiliki masa depan yang cerah karena masih ada permintaan global yang kuat dan kemampuan industri batu bara di Indonesia untuk meningkatkan volume ekspor masih tinggi.

"Kami juga melihat ada usaha yang signifikan untuk mengakuisisi operator tambang yang sudah ada atau berinvestasi pada tambang baru," ujar analisis Fitch Ratings, Kalai Pillay, dalam laporan itu.

Produsen batu bara juga terus meningkatkan modalnya dan meningkatkan arus kas untuk berinvestasi pada tambang atau infrastruktur yang akan digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksinya.

Konsumsi batu bara di kawasan Asia Pasifik sekitar 85 persen dari total konsumsi dunia. China merupakan negara pengguna batu bara terbesar di dunia, disusul India, Jepang, Korea Selatan, Australia, dan Taiwan.

Saat ini, Australia, China, dan India bergantung pada pasokan dari dalam negerinya, sedangkan negara lain sangat bergantung pada impor batu bara. (JOE)

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN **FEB** MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 **6** 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 20

TAHUN 2008

PT BA Targetkan Penjualan 13 Juta Ton

JAKARTA (SINDO)—PT Tambang Batubara Bukit Asam (PT BA) Persero Tbk mematok target penjualan untuk tahun ini sebesar 13 juta ton. Jumlah itu meningkat 2,15 juta ton dibanding penjualan tahun 2007 sebesar 10,85 juta ton.

"Target ini dipasang karena angkutan kereta api sudah dapat memenuhi kapasitas," ujar Corporate Secretary PT BA Eko Budhiwijayanto dalam keterangan pers kemarin di Jakarta.

Menurut dia, kapasitas angkut kereta api dinaikkan dari 8 juta ton menjadi 9,2 juta ton. Hal itu disebabkan pada Desember 2007 lalu PT Kereta Api (KA) telah menambah sebanyak 50 gerbong. Sementara, pada triwulan I 2008 direncanakan ada penambahan sembilan lokomotif dan 130 gerbong lagi. "Sehingga target kapasitas angkutan sebesar 9,2 juta ton bisa tercapai," kata dia.

Selain menargetkan penambahan produksi, PT BA juga menaikkan target volume penjualan menjadi sekitar 2,5 juta ton. Sebab, perseoran telah menandatangani kontrak jual-beli dengan beberapa produsen batu bara di Kalimantan dan Sumatera.

Kesepakatan harga jual batu bara dengan PT Indonesia Power (IP) dicapai sebesar Rp484.000 per ton atau meningkat 29,1% dengan volume 5,1

juta ton untuk pasokan ke Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Suralaya. Sementara harga jual untuk PLTU Tarahan dan Bukit Asam dengan total masing-masing 0,57 juta dan 1,1 juta ton masih dalam proses negosiasi dengan Perusahaan Listrik Negara (PLN).

Tahun lalu, pendapatan PT BA meningkat menjadi Rp4,11 triliun dibandingkan tahun 2006 yang hanya Rp3,53 triliun. Peningkatan volume penjualan serta naiknya harga jual batu bara pada 2007 menjadi faktor meningkatnya pendapatan tersebut.

Kendati tahun lalu mengalami hambatan, karena turunnya kapasitas angkut kereta api sekitar 3%, namun volume penjualan dapat ditingkatkan 9,4%. Meningkatnya volume penjualan itu ditopang kenaikan volume *trading* batu bara yang dilakukan perseoran sepanjang 2007, yaitu dari sekitar 400.000 ton pada 2006 menjadi 1,2 juta ton pada 2007.

Selain itu, volume penjualan batu bara perseoran di pasar domestik tahun lalu sekitar 63,5% dari total volume penjualan perseoran, sisanya di jual di pasar ekspor. Harga jual rata-rata batu bara perseoran di pasar domestik tahun lalu sekitar 465.000 per ton, sedangkan di pasar ekspor sekitar USD47,5 per ton.

(ferial thalib)

86

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 KORAN KONTAN
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA

SUARA KARYA
 SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 6

TAHUN 2008

Tongkang Batu Bara Dilarang Lewat Ampera

Palembang - Kondisi Jembatan Ampera yang kritis karena fender (besi pelindung) roboh setelah kembali ditabrak tongkang pengangkut batu bara, pekan lalu, membuat pemerintah daerah bersikap tegas.

Apalagi dengan kondisi tanpa fender, apabila ada lagi kapal yang menabrak tiang jembatan akan langsung mengenai tiang. Soalnya fender yang dibangun tahun lalu dan belum sempat diperbaiki akibat ditabrak *tugboat* pekan lalu, kini hilang tak berbekas. Selama tahun 2007 saja, sedikitnya sudah lima kali tiang Jembatan Ampera ditabrak tongkang yang lewat.

Pemantauan, dari dua tiang yang dipasang fender di bagian ilir dan ulu, yang bagian ilir kini tak terlihat lagi fendernya. Yang menabrak fender adalah tongkang pengangkut batu bara. Saat kejadian pukul 17.45 WIB, tongkang bermuatan penuh batu bara 300 *feet* dipandu *tugboat* United di bagian depan *tugboat* Teratai di bagian bekakang. Saat melintas Jembatan Ampera, tongkang menabrak fender yang langsung terseret dan tenggelam.

Menurut kontraktor pembangunan Jembatan Ampera, itu bukan disengol lagi, melainkan benar-benar ditabrak. "Ini yang kelima kalinya fender ditabrak," ujarnya.

Satker Pembangunan Jembatan dan Jalan Palembang Aidil Fitri mengatakan, tanpa fender maka kondisi Ampera mengkhawatirkan. "Tak bisa dibayangkan bagaimana kondisi Ampera kalau sampai ditabrak," ujarnya.

Pihaknya berharap ada ketegasan dari pemerintah terhadap

kapal yang menabrak tiang Jembatan Ampera. Dia berharap, sebelum ada perkembangan kondisi fender kapal batu bara hendaknya tidak diperkenankan melintas.

Kadishub Palembang H Syaidina Ali menyatakan pihaknya bersama Adpel memutuskan kapal batu bara sementara dilarang melintas. "Hingga batas waktu yang tidak ditentukan," ujarnya Senin (4/2) pagi sebelum rapat. Pertemuan dengan berbagai pihak dilaksanakan, Senin, diikuti Adpel, Dishub Palembang dan Sumsel, Pelindo, PT BA, PU Bina Warga, dan pihak terkait lainnya.

Pengamat konstruksi dari Universitas Sriwijaya, Bakrie Umar, menyatakan jarak antara tiang sepanjang 35 meter setelah dipasang fender memang mempersulit tongkang-tongkang besar lewat.

Fender yang dibangun pun mestinya memang dibuat dari pipa baja yang diisi semen dengan diameter lebih besar. Tidak dibiarkan kosong. Dana Rp 5 miliar yang dialokasikan membuat fender memang tidak mencukupi. Fender pengganti harus segera dibangun dan tongkang yang besar dan berat dilarang melintas hingga fender selesai. Kalau tidak, sangat riskan apabila ada kapal yang menabrak tiang Ampera. Kalau sampai tiang itu retak dan dimasuki air, akan membuatnya keropos dan mengalami korosi. Jembatan bisa mengalami kelelahan (*fatigue*).

Pihak PT BA ketika dihubungi menyatakan masih perlu berkoordinasi soal putusan pemerintah daerah tersebut.

(muhammad nasir)

87

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

- KODE : LISTRIK MINERAL, BATU BARA GEOLOGI
 MIGAS DAN PANAS BUMI UMUM
 ENERGI ALTERNATIF

JAN			FEB			MAR			APR			MEI			JUN			JUL			AGST			SEPT			OKT			NOV			DES		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					

HALAMAN : 13

TAHUN 2008

Inco Akan Bangun Pengolahan Nikel

Jakarta-PT Inco Tbk akan mengajukan rencana kegiatan pertambangan di Bahodopi, Sulawesi Tengah dan pembangunan pengolahan nikel dengan sistem *high pressure acid leach* di Sorowako, Sulawesi Selatan.

“Saat ini rencana di Bahodopi masih dalam tahap awal dan akan dilakukan kajian-kajian mengenai aspek keuangan, teknis, lingkungan, dan dampak masyarakat. Saat ini perseroan juga harus melakukan studi kelayakan,” kata Presiden Direktur Inco Arif Siregar dalam keterangan tertulis, Senin (4/2).

Berdasarkan rencana tersebut, bijih nikel dari Bahodopi akan dicampur dengan bijih nikel dari Sorowako sebagai pasokan bahan baku pabrik pengolahan *pyrometallurgical* yang telah ada di Sorowako.

Rencana ini merupakan investasi jangka menengah, atau sekitar lima tahun. Menurutnya, kajian-kajian yang dilakukan masih panjang mengingat pembangunan pabrik baru tersebut memakan biaya hingga miliaran dolar AS.

Apabila keseluruhan rencana tersebut disetujui Departemen ESDM dan perseroan, pabrik pengolahan di Sorowako tersebut diharapkan akan menghasilkan sekitar 22.000 ton nikel yang setara dengan 48,5 juta pon.

Produksi nikel Inco pada 2007 mencapai 169 juta pon yang setara dengan 76.675 ton, melebihi target produksi perusahaan 165 juta pon yang setara dengan 74.843 ton. Sementara itu, untuk target produksi tahun 2008, Inco baru akan mengumumkannya pada akhir Februari 2008. (sigit wibowo)